

Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, Luthfi Hamdani Maula

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*Corresponding Author: srimulyanii010@ummi.ac.id

Abstract

Profil pelajar pancasila are the embodiment of character education in the classroom, while the six dimensions of Pancasila student profiles are faith, fear of the one and only God and have noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical and creative reasoning. This study aims to analyze how the implementation of profil pelajar Pancasila is implemented in elementary schools. The method used is descriptive qualitative, the data used is primary data from interviews, observations. The results showed that the profile of Pancasila students applied at Cemerlang Elementary School only had five dimensions for the global diversity dimension; teachers had not implemented these dimensions in learning in the classroom because the independent curriculum gave teachers freedom of choice to optimize learning. In the stages of implementing the Pancasila student profile there are four stages, the first is the planning stage, the second is the opening activity, the third is the core activity and the fourth is the closing activity.

Keywords: Pancasila student profiles; elementary school

Abstrak

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan dari pendidikan karakter didalam kelas, adapun enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan implementasi profil pelajar pancasila disekolah dasar. Adapun metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, data yang digunakan berupa data primer hasil wawancara, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila yang di terapkan di SD Cemerlang hanya lima dimensi untuk dimensi berkebinekaan global guru belum menerapkan dimensi tersebut dalam pembelajaran didalam kelas dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan memilih kepada guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dalam tahapan implementasi profil pelajar Pancasila ada empat tahap yang pertama tahap perencanaan, tahap kedua kegiatan pembuka, tahap ketiga kegiatan inti dan tahap keempat yaitu kegiatan penutup.

Kata Kunci: profil pelajar pancasila; sekolah dasar

Article History:

Received 2023-06-01

Revised 2023-08-26

Accepted 2023-09-24

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5515

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (Saputra & Hadi, 2022). Untuk terciptanya program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka keberadaan kurikulum yang memuat prinsip, lingkungan, dan kebutuhan sebagai pedoman program pembelajaran sesuai dengan tujuan program studi yang akan dilaksanakan sangatlah penting. Dalam sistem pendidikan Indonesia yang dimulai tahun 1947 dan memiliki kurikulum yang sangat mendasar, kurikulum mengalami sebelas kali perubahan hingga berakhirnya kurikulum tahun 2013. Setiap perubahan yang dilakukan merupakan kebijakan pihak terkait pendidikan.

Merdeka belajar mandiri adalah kebijakan pemerintah yang dirancang untuk membuat langkah besar dalam kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Daga 2021; Suyanto, 2020). Inti dari belajar mandiri adalah kebebasan

berpikir siswa dan guru. Belajar mandiri mendorong terbentuknya karakter spiritual yang mandiri, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan senang menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya. Kebebasan belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dan berkembang, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan siswa, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (Daga 2021). Oleh karena itu, keberadaan kemandirian belajar menjadi sangat penting mengingat kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21.

Profil siswa pancasila merupakan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan implementasi yang diharapkan. Profil pelajar Pancasila diimplementasikan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan (Santoso et al, 2023) bahwa guru wajib mengimplementasikan “Profil pelajar pancasila” yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan dan Kebudayaan 2020 - 2024 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilaksanakan di kelas. Yang dimana mewujudkan peserta didik yang berdimensi beriman, bertakwa kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi esensial. Keenam hal tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan. Oleh karena itu, keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan, tidak terpisah-pisah, untuk menciptakan profil mahasiswa Pancasila yang utuh.

Irawati et al (2022) menyatakan bahwa tujuan dari Profil Mahasiswa Pancasila (P3) adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembentukan karakter. Pengembangan profil siswa Pancasila yang mencakup karakter dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik harus diperkenalkan sejak dini di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana cara guru mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia agar dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar (Rahayuningsih, 2021). Dengan upaya tersebut, enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong-royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014) Penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang fokus dan beragam yang menekankan pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena secara alami dan holistik. dan mengutamakan kualitas dengan menggunakan metode yang berbeda dan disajikan secara naratif. Secara sederhana, tujuan penelitian kualitatif adalah mencari jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan dengan menerapkan metode ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta- fakta yang di temukan pada Waktu yang di gunakan penulis dilaksanakan pada dua semester tahun ajaran 2022/2023.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN Cemerlang no.2-4, Sukakarya, Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43135. Peneliti melibatkan Guru dan peserta didik di Sekolah Dasar SDN Cemerlang, karena peneliti akan mengumpulkan data secara alamiah dengan Teknik observasi dengan terjun ke lapangan, wawancara yang di anggap langsung sebagai sumber data serta mengadakan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi profil pelajar pancasila, data- data yang akan dikaji adalah data mengenai realita social yang konkrit secara alamiah.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Sidiq & Choiri 2019). Data yang berasal dari

naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (1994) analisis data ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala Sekolah SD Cemerlang dan guru wali kelas 4b. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran profil pelajar Pancasila di kelas empat (4). Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SD Cemerlang pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas I, II, IV, V, tidak semua kelas langsung di implementasikan. Implementasi dilakukan secara bertahap dari kelas I dan kelas IV, kelas II dan V, adapun profil pelajar Pancasila yang terdiri dari dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, dimensi berkebinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif. Namun profil pelajar Pancasila yang di terapkan di SD Cemerlang kelas empat (4) hanya menerapkan lima dimensi, untuk dimensi berkebinekaan global guru belum menerapkan dimensi tersebut dalam pembelajaran didalam kelas dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan memilih kepada guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran profil pelajar pancasila ada 4 tahap yang dilakukan. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pertama dalam tahap perencanaan guru membuat modul untuk rencana pembelajaran, pembuatan modul tidak ada template khusus, hal tersebut sesuai dengan pelatihan yang guru kelas pelajari di pelatihan guru penggerak lewat daring selama Sembilan (9) bulan. Guru menganalisis capaian pembelajaran (CP) dalam satu mata pelajaran yang akan di pelajari oleh pesertadidik, kemudian guru menyantumkan dimensi profil pelajar pancasila di dalam modul yang dan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga menyiapkan bahan ajar yang dipelajari dari buku pelajaran, tugas, LKS (lembar kerja siswa), fasilitas sekolah seperti media pembelajaran, infocus, mini sound system, dan disesuaikan dengan ukuran profil siswa pancasila. Dapat disimpulkan bahwa guru memasukkan dimensi profil siswa Pancasila ke dalam modul untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dan meningkatkan perilaku siswa kelas IVb SD Cemerlang.

Kedua tahap pendahuluan adapun kegiatan pendahuluan terdiri dari guru datang tepat waktu Sekolah ini memiliki jadwal masuk pukul 07.00 WIB dan memulai pembelajarannya pada pukul 07.30 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa harus datang tepat waktu ketika masuk kedalam kelas., mengucapkan salam dan menanyakan kabar saat memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik, agar peserta didik lebih nyaman untuk memulai pelajaran, berdoa bersama Sebelum memulai pelajaran guru mengajak peserta didik untuk doa Bersama dengan cara dipimpin oleh ketua kelas 4 untuk berdoa bersama membaca doa sebelum belajar dan membaca surat pendek al-quran. Hal tersebut dilakukan untuk mengimplementasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. cek kehadiran ialah untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik dan sebagai bentuk kepedulian guru dan peserta didik, agar peserta didik lebih peduli terhadap temannya jika ada yang tidak hadir mereka berusaha mencari tahu apa penyebab temannya tidak masuk dan ice breaking dalam pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mencairkan suasana, dan membuat pesertadidik agar semangat dalam menjalankan pembelajaran.

Ketiga kegiatan inti berdasarkan observasi didalam kelas 4B pada saat pembelajaran tanggal 1 maret 2023 pada pembelajaran Bahasa sunda pengimplementasian dimensi profil pelajar Pancasila ini ada empat dimensi yang di terapkan antara lain beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia untuk yang dimensi pertama ini guru mengimplementasikannya di pendahuluan dan penutup yaitu doa bersama, mandiri, bernalar kritis, dan gotong royong.

Untuk dimensi mandiri setelah guru menyampaikan materi Bahasa sunda tentang dialog *padumukan kuring* lalu guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berupa essay dalam buku LKS, untuk anak yang tidak membawa LKS guru menyarankan teman sebangkunya untuk berbagi buku. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan penerapan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri.

Untuk dimensi bernalar kritis setelah guru memberikan materi guru mencocokkan isi dari hasil tugas tersebut dengan cara memberikan pertanyaan dan menunjuk nama pesertadidik secara acak untuk menjabarkan isi jawaban tugas tersebut di tempat duduk masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk bengong saat pembelajaran berlangsung, jadi kinerja otak peserta didik bekerja untuk menangkap informasi, menganalisis informasi dan memproses informasi.

Penerapan dimensi gotong royong dengan cara ketika guru memberikan tugas pada peserta didik dengan cara pembelajaran kelompok lalu guru memberikan suatu masalah untuk di pecahkan secara bersama-sama dengan materi membuat puisi. dan guru memberi 5 kata acak untuk setiap kelompok contohnya *endah, caang, seger, sengit, resiko*. Setiap kelompok tersebut harus memecahkan lima kata tersebut menjadi lima kalimat puisi yang akan di buat oleh peserta didik. Pada hasil pembelajaran Bahasa sunda tema puisi dengan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong pesertadidik dapat berkolaborasi sesama teman kelompoknya dimana ide pembuatan puisi tersebut dibagi-bagi sesama anggotanya.

Penerapan dimensi kreatif tanggal 18 maret 2023 pada pembelajaran seni rupa peserta didik membuat kolase. Adapun bahan-bahanya terdiri dari kertas yang sudah ada gambar burung, kapas, cat air, krayon pewarna, lem perekat. Untuk bahan-bahan tersebut guru mengelompokkan pesertadidik dengan dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan untuk gotong royong membawa bahan kolase, kelompok satu membawa kapas dan lem perekat, kelompok dua membawa cat air dan krayon pewarna sedangkan untuk kertas gambar burung tersebut sudah di sediakan oleh guru kelas itu semua di samakan agar peserta didik tidak pilih-pilih gambar dan menyebabkan kecemburuan antar sesama. Hasil dari pembuatan kolase ini hanya sebagian siswa yang sudah bisa mencampurkan warna untuk kolase secara rapi dan apik untuk sebagian lagi masih ada yang tabrak warna, berantakan, dan tidak teratur. Namun meski begitu guru memberi pujian seperti bagus, keren, dan *good* kepada setiap siswa yang telah membuat karya tersebut sampai selesai.

Keempat kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini ada empat kegiatan yang pertama memberikan kesimpulan, sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan kesimpulan tersebut mengandung penguatan profil pelajar Pancasila agar memotivasi siswa dan menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar contohnya mengingatkan tentang kemandirian, memberikan tugas Guru memberikan tugas Bahasa sunda untuk dirumah berupa melengkapi kalimat dalam buku LKS, Dalam penugasannya tersebut, guru memberikan waktu pengerjaan selama 1 minggu. Hasilnya setelah satu minggu di pagi hari siswa datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas. Setelah siswa tersebut mengumpulkan tugasnya, guru akan memeriksanya langsung di hari itu juga. Kemudian guru akan memberikan tanggapan berupa pujian kepada siswa tersebut seperti betul, hebat ataupun pintar. Doa penutup Sesudah pembelajaran guru mengajak pesertadidik untuk doa untuk membuat kita tenang saat pulang sekolah. Doa Bersama tersebut dengan cara dipimpin oleh ketua kelas 4 untuk berdoa bersama membaca doa tutup majelis dan membaca surat pendek alquran. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengoreksi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya terkait aspek kognitif peserta didik akan tetapi keseluruhan hasil pembelajaran. Guru melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru kelas IVb SD Cemerlang. Guru mencatat kejadian yang terjadi dan guru mengevaluasi apa yang salah dalam pembelajaran dan mengoreksinya untuk pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SD Cemerlang pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas I, II,IV,V, tidak semua kelas langsung di implementasikan. Implementasi tersebut dilakukan secara bertahap dari tahap pertama kelas I dan kelas IV, tahap kedua kelas II dan V, sedangkan untuk kelas III dan VI baru di terapkan tahun ini untuk tahap ketiga. Hal ini sejalan dengan (Mawati et al, 2023) Perubahan kurikulum

tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil, sosialisasi ini sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, capaian yang ingin diraih, dan lain sebagainya dari kurikulum baru. Adapun pelaksanaannya tahun pertama yaitu kelas 1 dan 4, tahun kedua yaitu kelas 2 dan 5, dan tahun ketiga yaitu kelas 3 dan 6. Jika diperbolehkan maka tahun 2022, sekolah ingin menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang kelas.

Profil pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan dari adanya kurikulum merdeka yang melandaskan terjadinya implementasi yang diharapkan. Profil pelajara Pancasila di laksanakan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal ini selaras dengan (Santoso et al, 2023) guru harus mengimplementasikan 'Profil Pelajar Pancasila' sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan penerapan dalam pembelajaran didalam kelas. Agar menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Dalam pelaksanaan pembelajaran profil pelajar pancasila ada 4 tahap yang dilakukan. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pertama ada perencanaan dalam tahap perencanaan guru membuat modul untuk rencana pembelajaran, pembuatan modul tidak ada template khusus. Hal ini selaras dengan pernyataan Admelia et al (2020) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang dibuat dalam bentuk satuan pembelajaran yang memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri dalam satu waktu agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diberikan atau diajarkan oleh guru. Modul dalam proses pembelajaran yang inovatif dan efektif adalah modul yang interaktif di mana modul tersebut dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan modul tidak boleh menekankan hanya satu aspek saja tetapi juga harus ditekankan pada aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Modul pembelajaran dapat dibuat dengan berbagai macam aplikasi design, modul juga hendaknya memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi dan tidak ada template khusus untuk pembuatannya.

Selain itu guru juga harus mempersiapkan bahan ajar seperti lembar kerja siswa (LKS), buku pelajaran dan fasilitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Damanik (2019) bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu pembelajaran, fasilitas belajar juga merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana dengan demikian siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan. Semakin baik dan semakin lengkap fasilitas yang diberikan maka akan menambah motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Rahmawati, 2016).

Kedua, tahap pendahuluan terdiri dari guru datang tepat waktu. Waktu masuk sekolah ini adalah pukul 07:00 WIB dan kelas dimulai pukul 07:30 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa harus tepat waktu masuk kelas, saling menyapa di awal pembelajaran, dan menanyakan kabarnya. Guru menyapa siswa dengan hangat, agar siswa lebih nyaman memulai pelajaran. Sebelum memulai pelajaran berdoa bersama. Guru mengajak siswa berdoa bersama di bawah bimbingan guru kelas 4 SD berdoa bersama dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca surat pendek Al-Qur'an. Hal itu dilakukan untuk mewujudkan dimensi pertama dari profil mahasiswa Pancasila, yaitu Iman, Takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Budi Pekerti Mulia. Tujuan dari pemeriksaan kehadiran adalah untuk mengetahui kabar siswa dan untuk menjaga guru dan siswa agar siswa lebih peduli terhadap temannya. Ketika seseorang tidak ada, mereka mencoba mencari tahu mengapa teman mereka tidak datang dan tinggal. Menginterupsi pelaksanaan pembelajaran berarti memecahkan kebekuan dan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Badelah, 2021), persiapan ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk menilai kesiapan siswa dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya.

Ketiga kegiatan inti penerapan profil pelajar Pancasila di mensei pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Siswa di SD Cemerlang yang berakhlak religius mengetahui betul bahwa kehidupan di bumi ini tunduk pada aturan Tuhan sebagai pedoman, oleh karena itu mereka memiliki kewajiban untuk saling mencintai dan menyayangi. Mengetahui sifat-sifat ketuhanan ini, siswa selalu menghayati dan merefleksikannya dalam pembelajaran di dalam kelas sehari-hari. Hal ini tercermin dari cara siswa berdoa bersama dan membaca surah pendek Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Perilaku religius ini juga diwujudkan dengan berpakaian sesuai dengan perintah Allah subhanahu wa ta'ala yang dimana semua siswa perempuan kelas IVb memakai jilbab. Hal ini karena ketaatan kepada perintah Allah subhanahu wa ta'ala tentang tata cara berpakaian bagi wanita. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sutinah (dalam Kahfi 2022) Seorang pelajar Pancasila adalah seorang pelajar yang mengetahui dan memahami bahwa hakekat dari sifat ketuhanan adalah cinta dan kasih sayang (Yuniharto & Nisa, 2022). Keyakinan dan spiritualitas keduanya lebih kuat, dan penting untuk memanfaatkannya karena merekalah yang diandalkan dan dibimbing orang. Kehadiran iman dan spiritualitas membantu orang dan memberdayakan mereka untuk menyelesaikan masalah apa pun. Moralitas atau moralitas pribadi adalah ukuran dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari (Masruhin et al, 2021).

Penerapan dimensi kedua yaitu gotong royong, Siswa pancasila memiliki kemampuan gotong royong yaitu, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, serta perasaan tulus dan sikap positif terhadap orang lain. Siswa SD Cemerlang menerapkan hal tersebut dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk kerja kelompok di dalam kelas. Pada dimensi profil pelajar pancasila ini, siswa mengerjakan setiap tugasnya secara berkelompok dan bekerja sama atas berbagai ide yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Irawati et al, 2022) Gotong Royong memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas bersama sebagai satu tim dan bekerja sama untuk membuat semua pekerjaan menjadi mudah, cepat dan sederhana.

Penerapan dimensi ketiga yaitu mandiri Siswa SD cemerlang harus menjadi para pelajar yang mandiri. Mandiri disini adalah siswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil dari apa yang dia pelajari, contohnya seperti sengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas dirumah (PR) secara mandiri tanpa mencontek. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rahayuningsih, 2021) Seorang murid yang memiliki dimensi mandiri berarti murid tersebut mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Murid yang memiliki dimensi ini juga mampu mengelola dirinya sendiri (pikiran, perasaan, dan tindakan) untuk mencapai tujuan pribadinya ataupun tujuan bersama.

Dimensi keempat yaitu bernalar kritis profil. pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pesertadidik dapat fokus dan dapat menganalisis informasi pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan mereka merasa khawatir saat akan ditunjuk oleh guru tidak bisa menjawab tugas essay, oleh karena itu semua peserta didik dapat menganalisis informasi, fokus, teratur dan disiplin saat pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan (Rahayuningsih, 2021) Dalam dimensi bernalar kritis seorang siswa harus mampu menggunakan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Murid tersebut mampu menyaring informasi, mengolahnya, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisis serta ,membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Keterbukaan ini bermanfaat untuk kehidupan murid dimasa yang akan datang karena menumbuhkan murid yang terbuka, mau mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain.

Pada pembelajaran seri rupa di SD cemerlang pesertadidik membuat kolase dari bahan kertas, kapas, cat air, krayon warna dan lemperekat. Hasil pembuatan kolase tersebut dipajang di dinding didalam tembok kelas, kreatif disini juga berarti peasertadidik mampu menghasilkan dan menciptakan suatu karya yang orsinil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Julianto & Umami (2023) yang menyatakan siswa kreatif merupakan siswa yang mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang orisinil dan berdampak. Siswa kreatif juga memilih keluwesan dalam berpikir ketika mencari solusi dan masalah yang mereka hadapi, dan tahu bagaimana membuat pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif pemecahan masalah, tidak hanya antara baik dan buruk, tetapi kadang-kadang antara buruk dan buruk atau baik dan baik (Pratitis, 3013).

Keempat kegiatan penutup pembelajaran ini Guru memberikan tugas Bahasa sunda untuk dirumah berupa melengkapi kalimat dalam buku LKS, Dalam penugasannya tersebut, guru memberikan waktu pengerjaan selama 1 minggu. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan kesimpulan tersebut mengandung penguatan profil pelajar Pancasila agar memotivasi siswa dan menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar contohnya mengingatkan tentang kemandirian. Sesudah pembelajaran guru mengajak pesertadidik untuk doa sebelum pulang Bersama dan melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sani (2019) yang menyatakan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Guru penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar (Sundari & Muliawati, 2017; Supriatna & Wahyupurnomo, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu implementasi profil pelajar Pancasila di SD Cemerlang Sukabumi. Simpulan yang di ungkap oleh peneliti adalah proses penerapan pembelajaran profil pelajar Pancasila didalam kelas. Proses pembelajaran didalamnya terdapat tahapan-tahapan kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang dimana merencanakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat modul dan fasilitas pembelajaran. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dimana sebagai pembuka pembelajaran yang didalamnya terdapat salam pembuka, menanyakan kabar, absensi dan doa Bersama. Kegiatan inti ialah dimana pendidik memberikan materi pembelajaran yang didalamnya ada penguatan profil pelajar Pancasila kepada pesertadidik dan selanjutnya materi tersebut dipelajari oleh pesertadidik. Kegiatan penutup adalah pelajaran penutup pembelajaran dengan memberikan tugas dirumah kepada pesertadidik, memberikan kesimpulan, doa penutup, dan evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran profil pelajar Pancasila di SD Cemerlang sudah terlaksana cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admelia, M., Farhana, N., Agustiana, S. S., Fitri, A. I., & Nurmalia, L. (2022). Efektifitas penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan modul pembelajaran interaktif Hypercontent di Sekolah Dasar Al Ikhwan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1087>
- Badelah, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMLA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214-224.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Irawati, D., Iqbal, M, A., Hasanah, A., Arifin, S, B., Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa., *Jurnal Edumaspul*, 6 (1), Year 2022 – 1225., Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 1224-1238 | ISSN 2548-8201 (Print) | 2580-0469 (online).
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Masruhin, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 844-857.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sagepub.

- Pratitis, N. T. (2013). Peran kreativitas dalam membentuk strategi coping mahasiswa ditinjau dari tipe kepribadian dan gaya belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCLAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326-336.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3).
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28-33.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: Natakarya
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26-36.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suyanto. (2020). *Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar*. KOMPAS, 08 Pebruasi, 6. <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Yuniharto, B. S., & Nisa, A. F. (2022). Implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri untuk menanamkan profil pelajar Pancasila. *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(1), 65-71.